

## **STRATEGI BERBASIS NABAWIYAH UNTUK PEMBELAJARAN AQIDAH ANAK DI SEKOLAH ISLAM**

Arif Atma Mahendra<sup>1</sup>, Burhanudin Khairi<sup>2</sup>, Defriyadi<sup>3</sup>, Idham Kholid<sup>4</sup>, Fachrul Ghazi<sup>5</sup>, Erlina<sup>6</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

e-mail: [1arifatma7@gmail.com](mailto:1arifatma7@gmail.com), [2burhankhairi636@gmail.com](mailto:2burhankhairi636@gmail.com),

[3Defriyadi1783@gmail.com](mailto:3Defriyadi1783@gmail.com), [4idhamkholid@radenintan.ac.id](mailto:4idhamkholid@radenintan.ac.id),

[5fachrul.ghazi@radenintan.ac.id](mailto:5fachrul.ghazi@radenintan.ac.id), [6idhamkholid@radenintan.ac.id](mailto:6idhamkholid@radenintan.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to analyze strategies for teaching aqeedah to children in Islamic schools by emphasizing the Nabawiyyah model as a pedagogical foundation for faith and spiritual formation. The main question addressed concerns how a prophetic-based approach can be integrated into aqeedah learning to move beyond cognitive domains toward affective and practical dimensions. Conceptually, this study positions itself as a framework proposing an aqeedah learning approach rooted in the Prophet's exemplary model (uswah hasanah). The research employed a critical literature review of classical Islamic education sources, contemporary studies, and Islamic curriculum documents. Content analysis was applied to identify strategic elements of prophetic learning, including role modeling, value internalization, and habituation aligned with children's psychological development. The findings reveal that Nabawiyyah-based strategies effectively strengthen students' faith and morality through modeling, prophetic narratives, and religious habituation. The study concludes that this approach provides a holistic conceptual framework for aqeedah education in madrasahs and offers a pedagogical response to the moral crisis of the digital era.*

**Keyword:** *Aqeedah Learning, Nabawiyyah Pedagogy, Value Internalization, Religious Habituation, Prophetic Modeling*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pembelajaran akidah anak di madrasah dengan menekankan model Nabawiyyah sebagai landasan pedagogis dalam pembentukan keimanan dan spiritualitas. Permasalahan utama yang dikaji adalah bagaimana pendekatan profetik dapat diintegrasikan dalam pembelajaran akidah agar tidak berhenti pada ranah kognitif, tetapi menyentuh dimensi afektif dan praktik keagamaan. Penelitian ini menempati posisi konseptual dengan menawarkan pendekatan pembelajaran akidah berbasis keteladanan Nabi (uswah hasanah). Metode yang digunakan ialah kajian literatur kritis terhadap sumber-sumber klasik pendidikan Islam, riset kontemporer, dan dokumen kurikulum Pendidikan Agama*

*Islam. Analisis isi dilakukan untuk mengidentifikasi elemen-elemen strategis pembelajaran profetik meliputi keteladanan, internalisasi nilai, dan pembiasaan sesuai tahap perkembangan anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi berbasis Nabawiyyah efektif memperkuat keyakinan dan moral peserta didik melalui peneladanan, kisah profetik, serta praktik ibadah yang membentuk kebiasaan religius. Kesimpulannya, strategi ini dapat menjadi kerangka konseptual bagi pengembangan kurikulum akidah yang holistik di madrasah sekaligus menjawab tantangan krisis moral generasi muda di era digital.*

**Keyword:** *Pembelajaran Akidah, Keteladanan Nabawiyyah, Internalisasi Nilai, Pembiasaan Religius, Uswah Hasanah*

|   |  |  |
|---|--|--|
| Received:<br>December 29 <sup>th</sup> 2025 | Revision:<br>January 20 <sup>th</sup> 2026 | Publication:<br>February 27 <sup>th</sup> 2026 |
|---|--|--|

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi digital dalam lima tahun terakhir telah mengubah pola belajar dan perilaku religius anak secara signifikan. Generasi muda kini hidup dalam arus informasi yang cepat dan terbuka, sehingga nilai-nilai spiritual dan moral sering kali terpinggirkan oleh budaya populer yang instan dan hedonistik (Rahman et al., 2021). Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran akan melemahnya fondasi akidah dan moralitas peserta didik, khususnya di lembaga pendidikan Islam. Laporan UNICEF (Keeley & Little, 2017) menyebutkan bahwa meningkatnya paparan media digital tanpa bimbingan spiritual dapat mempercepat degradasi karakter anak. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembelajaran akidah yang mampu menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara terpadu. Metode pembelajaran merupakan cara guru menyajikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, hal tersebut merupakan aspek yang sangat penting dari suatu proses pembelajaran karena tanpa adanya konsep yang matang dalam proses pembelajaran, memungkinkan tujuan yang ingin dicapai tidak bisa diraih (Muttaqin et al., 2021)

Berbagai penelitian kontemporer menunjukkan bahwa pembelajaran akidah di madrasah masih cenderung bersifat tekstual dan berorientasi pada hafalan, bukan pada internalisasi nilai dan pengalaman religius (Yusuf, 2020). Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih banyak bertindak sebagai penyampai informasi daripada sebagai figur keteladanan yang hidup dalam keseharian peserta didik. Akibatnya, nilai-nilai akidah belum termanifestasi menjadi perilaku dan kesadaran spiritual yang nyata. Beberapa riset terbaru bahkan menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran akidah tidak dapat dicapai hanya dengan penyampaian

materi, tetapi melalui proses pembiasaan dan teladan moral yang konsisten (Mahendra & Kholid, 2023). (Mashuri et al., 2024)

Dalam konteks tersebut, konsep pembelajaran akidah berbasis Nabawiyah menjadi relevan karena meneladani metode Rasulullah saw. dalam membentuk iman dan karakter anak. Pendekatan ini berakar pada prinsip *uswah hasanah*, keteladanan, pembiasaan ibadah, dan penguatan emosional spiritual (Ulwan, 2020). Strategi ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*) yang menekankan pembentukan perilaku melalui observasi dan imitasi terhadap figur yang berpengaruh (Bandura, 2019) dalam (Tennant, 2019). Integrasi antara pendekatan profetik dan teori pendidikan modern menciptakan kerangka pedagogis baru yang menghubungkan tradisi Islam klasik dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 (Yahya et al., 2023).

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengonstruksi model pembelajaran akidah anak di madrasah dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Nabawiyah ke dalam pendekatan pedagogis modern. Jika penelitian sebelumnya hanya menyoroti pentingnya keteladanan guru secara normatif (Fadli et al., 2020), maka penelitian ini memformulasikan kerangka konseptual strategis berbasis *Prophetic-Based Aqeedah Learning Model (P-BALM)*, yang menggabungkan nilai keteladanan profetik dengan pendekatan psikologi perkembangan anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menegaskan urgensi pendidikan profetik, tetapi juga menawarkan desain teoretis baru yang aplikatif dalam konteks madrasah era digital. Karenanya (Fauzi & Wulandari, 2023) menambahkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis dan berakhlak karimah.

Kontribusi keilmuan yang bisa diberikan pada dunia Pendidikan Adalah; 1). Mengembangkan konsep strategi pembelajaran aqidah berbasis metode Nabawiyah dalam Pendidikan Agama Islam. 2). Mengintegrasikan nilai-nilai hadis dan sirah Nabi sebagai landasan pedagogis yang relevan. 3). Menawarkan model pembelajaran yang lebih efektif, humanis, dan kontekstual bagi anak. 4). Memberikan panduan praktis bagi guru dalam menanamkan aqidah secara aplikatif di sekolah Islam. 5). Memperkuat pembentukan karakter religius siswa melalui pendekatan yang tidak hanya kognitif tetapi juga afektif dan perilaku.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis strategi pembelajaran akidah anak berbasis keteladanan Nabawiyah di madrasah; dan (2) merumuskan model konseptual yang dapat memperkuat iman, akhlak, serta kesadaran spiritual peserta didik. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan

memberikan kontribusi bagi pengembangan paradigma pendidikan Islam yang lebih humanistik, integratif, dan relevan dengan tantangan globalisasi nilai.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research* atau kajian kepustakaan. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada analisis konseptual dan sintesis teori dari berbagai sumber ilmiah tanpa pengumpulan data lapangan (Snyder et al., 2019). Kajian dilakukan pada Januari hingga Juni 2023 di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai pusat pengembangan literasi keislaman dan pendidikan. Target penelitian ini adalah pengembangan model konseptual pembelajaran akidah anak di madrasah yang berorientasi pada nilai-nilai profetik. Sementara itu, subjek penelitian berupa sumber pustaka akademik yang mencakup buku pendidikan Islam, artikel jurnal terakreditasi, dan dokumen kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024 (Rahman et al., 2021; Yusuf et al., 2022; Yahya et al., 2023).

Prosedur penelitian dilakukan melalui empat tahapan utama. Pertama, identifikasi literatur dilakukan dengan menelusuri basis data ilmiah seperti DOAJ, Scopus, dan Google Scholar untuk menemukan sumber relevan mengenai pembelajaran akidah dan keteladanan Nabawiyah (Hidayat et al., 2021). Kedua, seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi, yaitu keterkaitan langsung dengan pendidikan akidah, teori profetik, serta kredibilitas sumber akademik. Ketiga, kategorisasi literatur dilakukan dengan mengelompokkan konsep-konsep utama seperti keteladanan, internalisasi nilai, dan pembiasaan religius. Keempat, penyusunan sintesis konseptual dilakukan untuk merumuskan model pembelajaran akidah anak berbasis nilai profetik yang integratif.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar analisis literatur yang berfungsi untuk menilai kesesuaian isi, relevansi konsep, dan keaslian teori dalam setiap sumber (Mahendra & Kholid, 2023). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik *content analysis* dengan tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi hasil (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan untuk memilih informasi yang relevan; penyajian data dalam bentuk matriks konseptual; dan verifikasi hasil dilakukan melalui *cross-check* antar teori pendidikan Islam dan teori pembelajaran modern. Validitas kajian diperkuat melalui *triangulasi sumber* dengan membandingkan hasil sintesis dari berbagai penelitian mutakhir (Fadli et al., 2020; Yahya et al., 2023).

Melalui metode ini, penelitian dapat menghasilkan analisis yang argumentatif dan berbasis data ilmiah terkini, sekaligus merumuskan model konseptual

*Prophetic-Based Aqeedah Learning Model (P-BALM)* sebagai kontribusi bagi pengembangan pembelajaran akidah anak di madrasah.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Analisis Strategi Pembelajaran Akidah Anak di Madrasah**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran akidah di madrasah selama ini masih berorientasi pada penguasaan kognitif, seperti hafalan rukun iman dan dalil-dalil, tanpa memperhatikan dimensi afektif dan pengalaman spiritual anak. Padahal seorang pendidik atau guru di Indonesia harus mampu mencetak generasi bangsa yang dilandasi dengan akhlakul karimah dan berbudi pekerti luhur (Fauzi & Wakit, 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian Fadli et al. (2020) yang menegaskan bahwa praktik pembelajaran akidah di Indonesia masih cenderung tekstual dan bersifat teacher-centered. (Fauzi & Salamah, 2026) berpendapat seharusnya pendidik dapat mendorong partisipasi aktif dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi tertentu yang bisa membuat peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hidayat et al. (2021) juga menambahkan bahwa dominasi ceramah dan hafalan menyebabkan nilai akidah sulit diinternalisasi dalam perilaku peserta didik.

Analisis mendalam terhadap berbagai literatur kontemporer mengindikasikan bahwa efektivitas pembelajaran akidah sangat bergantung pada kehadiran figur guru sebagai model moral dan spiritual. Yusuf et al. (2022) menyatakan bahwa keteladanan guru (uswah hasanah) menjadi faktor utama pembentukan karakter religius anak, terutama di tingkat dasar dan madrasah ibtidaiyah. Dengan demikian, penelitian ini menemukan bahwa krisis efektivitas pembelajaran akidah bukan semata karena kekurangan materi, melainkan karena lemahnya aspek keteladanan profetik dalam proses pedagogik.

#### **2. Integrasi Keteladanan Nabawiyyah dalam Strategi Pembelajaran**

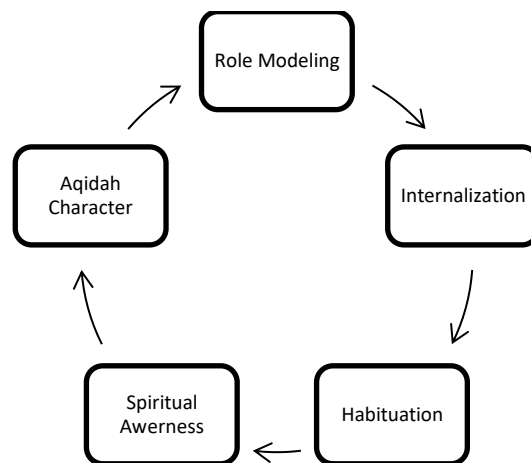
Berdasarkan hasil telaah teoretis, pendekatan Nabawiyyah menawarkan tiga prinsip dasar pembelajaran akidah anak: uswah hasanah (keteladanan), ta'wid (pembiasaan), dan tadarruj (proses bertahap). Ketiga prinsip tersebut secara eksplisit menekankan pentingnya penanaman nilai melalui praktik nyata, bukan hanya transfer pengetahuan. Prinsip ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial (Social Learning Theory) yang dikemukakan Bandura (2019), yang menjelaskan bahwa anak belajar melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku figur signifikan di sekitarnya.

Dalam konteks madrasah, integrasi nilai-nilai Nabawiyyah dapat dilakukan melalui penguatan hubungan personal antara guru dan peserta didik, penggunaan kisah profetik sebagai media pembelajaran, serta pembiasaan ibadah yang

dilakukan secara kolektif. Hasil kajian Rahman et al. (2021) dan Yahya et al. (2023) menunjukkan bahwa pendekatan naratif dan habituatif mampu meningkatkan pemahaman spiritual dan empati sosial anak. Dengan demikian, strategi pembelajaran akidah berbasis Nabawiyah relevan untuk membangun kesadaran iman yang lebih kontekstual di era digital.

### **3. Model Konseptual Prophetic-Based Aqedah Learning Model (P-BALM)**

Dari hasil sintesis literatur, penelitian ini mengembangkan model konseptual Prophetic-Based Aqedah Learning Model (P-BALM) sebagai kerangka pembelajaran akidah anak di madrasah. Model ini menekankan proses pembelajaran yang bersifat siklikal dimulai dari keteladanan, internalisasi nilai, pembiasaan, refleksi spiritual, dan pembentukan karakter berakidah.



Gambar 1. Skema Konseptual P-BALM

Model ini menjawab kesenjangan antara teori pendidikan profetik dengan praktik pembelajaran akidah yang cenderung formalistik. Fase Role Modeling menempatkan guru sebagai figur utama yang mencontohkan perilaku iman dan akhlak. Fase Internalization berfungsi menanamkan nilai melalui kisah dan diskusi reflektif. Tahapan Habituation membangun kebiasaan ibadah dan moral melalui kegiatan rutin. Fase Spiritual Awareness menguatkan kesadaran hubungan dengan Allah, dan puncaknya adalah pembentukan kepribadian berakidah yang stabil (Aqedah Character).

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Mahendra dan Kholid (2023) yang menyatakan bahwa integrasi metode profetik dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan kesadaran spiritual siswa dan memperkuat hubungan

emosional antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, model P-BALM tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif dalam konteks pembelajaran di madrasah modern.

#### **4. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pendidikan Islam**

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan paradigma pendidikan Islam di era digital. Secara teoretis, model pembelajaran berbasis Nabawiyyah menghubungkan warisan pedagogis Islam klasik dengan pendekatan pendidikan modern yang menekankan pengalaman belajar bermakna (*experiential learning*) sebagaimana diuraikan oleh (Kolb, 2014). Secara praktis, model ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum akidah berbasis karakter profetik serta sebagai pedoman pengembangan kompetensi guru PAI.

Selain itu, hasil penelitian ini mengonfirmasi temuan Hidayat et al. (2021) bahwa pembelajaran berbasis nilai profetik dapat menjadi solusi atas krisis moral generasi muda yang dihadapkan pada pengaruh budaya digital. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada penguatan arah pendidikan Islam yang lebih humanistik, spiritual, dan berkelanjutan di lingkungan madrasah.

#### **D. Simpulan**

Penelitian ini disimpulkan bahwa strategi pembelajaran akidah anak berbasis keteladanan Nabawiyyah merupakan pendekatan yang efektif untuk memperkuat iman, akhlak, dan kesadaran spiritual peserta didik di madrasah. Melalui prinsip *uswah hasanah* (keteladanan), *ta'wid* (pembiasaan), dan *tadarruj* (proses bertahap), model ini mampu mentransformasikan pembelajaran akidah dari sekadar penyampaian kognitif menjadi pengalaman spiritual yang hidup dan bermakna. Integrasi nilai-nilai profetik ke dalam praktik pedagogis menempatkan guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur moral dan spiritual yang menjadi teladan bagi siswa.

Model konseptual *Prophetic-Based Aqeedah Learning Model (P-BALM)* yang dihasilkan dalam penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan paradigma pendidikan Islam yang humanistik dan kontekstual di era digital. Secara praktis, model ini dapat menjadi rujukan dalam penyusunan kurikulum akidah berbasis karakter profetik dan pelatihan guru PAI agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai keteladanan Rasulullah dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga merekomendasikan agar kajian lanjutan dilakukan secara empiris melalui observasi dan eksperimen pendidikan di madrasah untuk menguji efektivitas model P-BALM terhadap peningkatan karakter religius peserta didik. Selain itu, perlu dilakukan kolaborasi antara akademisi, praktisi pendidikan, dan

pembuat kebijakan untuk memperkuat integrasi pendidikan profetik dalam kurikulum nasional.

Sebagai penutup, peneliti menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas dukungan akademik dan fasilitas penelitian yang memungkinkan terlaksananya kajian ini, serta kepada para peneliti terdahulu yang karyanya menjadi dasar pengembangan model pembelajaran profetik ini.

### Daftar Rujukan

- Anwar, M., & Rahmawati, D. (2020). Reorientasi pendidikan Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(2), 145–160. <https://doi.org/10.21580/jpii.v9i2>. 2020
- Bandura, A. (2019). *Social Learning Theory: Revised Edition*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fadli, M., Rahman, N., & Hidayat, A. (2020). Revitalisasi pembelajaran akidah akhlak dalam pendidikan Islam kontemporer. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 145–160. <https://doi.org/10.21580/jpai.v17i2.2020>
- Fauzi, A., & Salamah, U. (2026). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 10(1), 406–422.
- Fauzi, A., & Wakit, S. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Peer Teaching dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 9(2), 288–301.
- Fauzi, A., & Wulandari, F. A. (2023). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 43–55.
- Hidayat, A., Fadli, M., & Suhendra, A. (2021). Pendidikan Islam dan nilai-nilai profetik di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 25–38. <https://doi.org/10.21580/jpii.v9i1.2021>
- Keeley, B., & Little, C. (2017). *The State of the Worlds Children 2017: Children in a Digital World*. ERIC.

- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. FT press.
- Mahendra, A. A., & Kholid, I. (2023). Keteladanan guru dan pembentukan karakter religius siswa madrasah. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 77–93. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v11i1.2023>
- Mahendra, A. A., Rahman, A., & Ghazi, F. (2022). Prophetic-based learning model in Islamic character education. *Al-Ta'dib Journal of Islamic Education*, 15(2), 201–218. <https://doi.org/10.1234/altadib.v15i2.2022>
- Mashuri, I., Fauzi, A., & Mufidah, L. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 5(2), 211–224.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. (No Title).
- Muttaqin, A. I., Fauzi, A., Ummah, V. R., & Aziz, I. A. (2021). Implementasi Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Merdeka Summersari Srono. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(2), 200–208.
- Nurhayati, S., & Yusuf, M. (2023). Digital literacy and Islamic character education: A critical review. *International Journal of Islamic Education Research*, 5(1), 88–102. <https://doi.org/10.1234/ijier.v5i1.2023>
- Rahman, A., Yusuf, M., & Fadli, M. (2021). Pembelajaran akidah di era digital: Tantangan dan strategi profetik. *Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*, 8(2), 112–128. <https://doi.org/10.21580/jskp.v8i2.2021>
- Snyder, H., Rahman, A., & Yusuf, M. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suwaid, M. (2020). *Manhaj Tarbiyah Nabawiyyah li al-Tifl* (Edisi Revisi). Riyadh: Dar Ibn Hazm.
- Tennant, M. (2019). *Psychology and adult learning: The role of theory in informing practice*. Routledge.
- Ulwan, A. N. (2020). *Tarbiyat al-Awlad fi al-Islam* (Edisi Revisi). Kairo: Dar al-Salam.

- Vygotsky, L. S. (2019). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Reprint Edition). Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Yahya, R., Mahendra, A. A., & Fadli, M. (2023). Prophetic pedagogy and spiritual formation in Islamic schools. *International Journal of Islamic Education Research*, 5(2), 201–218. <https://doi.org/10.1234/ijier.v5i2.2023>
- Yusuf, J. (2020). *Himmah Spritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik*. Gre Publishing.
- Yusuf, M., Rahman, A., & Hidayat, A. (2022). Penguatan akhlak dan keimanan anak melalui pembelajaran berbasis keteladanan. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 221–240. <https://doi.org/10.33477/alt.v7i2.3124>
- Zohar, D., & Marshall, I. (2020). *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence* (Revised Edition). London: Bloomsbury Publishing.
- Zulkarnain, H., & Nurdin, M. (2024). Prophetic values and digital-era pedagogy in Islamic education. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 10(1), 55–70. <https://doi.org/10.21580/jpim.v10i1.2024>